

**PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN  
ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA SEKOLAH (APBS)  
TERHADAP PARTISIPASI KOMITE SEKOLAH  
(STUDI KASUS PADA SMP SWASTA SE-KECAMATAN SUKAWATI)**

**Ni Kadek Karmiyanti<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

**ABSTRACT**

*In the world of education, budget management is a plan to supervise finances in the implementation of an activity. Integrated Budget Management between revenue, expenditure and fund management in meeting all the needs needed by schools in improving the quality of education. The source of funds obtained is by charging the overall costs to the parents of students so that there are opportunities for waste and corruption in managing a budget. Therefore, it is necessary to have the participation of the school committee as a supervisor, provide input and consider an activity in the management of the school budget.*

*The purpose of this study is to determine the effect of accountability and transparency of APBS management on school committee participation. The population used in the study was a Swata school in Sukawati sub-district with a total sample size of 38. This study used a saturated sampling method with data analysis techniques used were validity test, reality test, multiple linear regression analysis, determination analysis, F test. and t test.*

*The results of this study state that simultaneously accountability and transparency have a significant effect on participation, with a significant value of the accountability variable of  $0.015 < 0.05$  means that accountability has a positive effect on participation and the transparency variable with a significance value of  $0.040 < 0.05$  means that transparency has a positive effect. Against Participation. So Accountability and Transparency have a positive impact on participation, the greater the value of these variables, the greater can increase school committee participation.*

**Keywords: APBS Accountability, APBS Transparency, School Committee Participation**

**PENDAHULUAN**

Dalam dunia pendidikan pengelolaan anggaran adalah suatu perencanaan untuk mengawasi keuangan dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Pengelolaan Anggaran terpadu antara penerimaan, pengeluaran serta pengelolaan dana dalam memenuhi seluruh kebutuhan yang diperlukan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan adanya pengelolaan keuangan yang benar maka

kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah dapat berjalan sesuai dengan rencana tanpa adanya pemborosan sehingga dapat membiayai program kegiatan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan.

APBS merupakan patokan bagi sekolah untuk melaksanakan program kegiatan yang telah disusun oleh pihak yang berhubungan dengan bagian pendanaan sekolah seperti anggota komite sekolah. Pengelolaan APBS terpadu antara penerimaan, pengeluaran serta pengelolaan dana dalam memenuhi seluruh kebutuhan yang diperlukan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pada dasarnya sumber dana yang didapatkan berasal dari pemerintah pusat maupun daerah, masyarakat, dan orangtua siswa, sedangkan berbeda dengan Sekolah Swata.

Sekolah Swasta tidak dikelola oleh pemerintah daerah, Negara bagian atau Nasional. Dana Sekolah yang didapatkan oleh sekolah Swasta sangat sedikit dibandingkan sekolah negeri, akibatnya banyak sekolah Swasta terlebih yang dipinggiran mengalami krisis karena tidak mampu membiayai pelayanan pendidikan sehingga mereka memperoleh hak untuk menyeleksi siswa dan didanai seluruhnya atau sebagian dengan membebankan biaya sekolah kepada siswa, daripada bergantung pada dana pemerintah, sehingga adanya peluang pemborosan maupun korupsi dalam pengelolaan suatu anggaran.

Agar terhindar dari hal tersebut maka dalam pengelolaan anggaran perlu adanya akuntabilitas dan transparansi. Dalam pengelolaan anggaran yang baik adalah kewajiban pihak sekolah untuk mempertanggung jawaban pengelolaan sumber dana dan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan akuntabilitas. Apabila elemen pertanggung jawaban ini tidak dapat dipenuhi maka akan menimbulkan ketidakpercayaan, ketidakpuasan dan memperburuk citra sekolah, selain akuntabilitas, transparansi juga diperlukan guna memberikan informasi mengenai laporan anggaran yang bersifat terbuka dan jujur terhadap orang tua siswa karena orang tua siswa termasuk masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam perencanaan kegiatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut Dwiharja dan Kurrohman (2013), kemauan pihak sekolah dalam memberikan pertanggungjawaban secara horizontal dengan adanya kemudahan dalam mengakses informasi kepada komite sekolah sebagai perwakilan seluruh orang tua siswa diharapkan dapat meningkatkan partisipasi komite sekolah. Bukan hanya pertanggungjawaban tetapi keterbukaan adalah salah satu indikator keberhasilan yaitu meningkatkan partisipasi publik terhadap penyelenggaraan sekolah serta berdampak meningkatkan kepercayaan dan keyakinan komite sekolah bahwa penyelenggaraan pendidikan adalah bersih dan bijaksana.

Dalam Peraturan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 yang menjelaskan bahwa pengelolaan dana pendidikan yaitu akuntabilitas dan Transparansi untuk mewujudkan perencanaan sekolah yang baik sehingga partisipasi komite sekolah adalah bagian penting dalam pengelolaan APBS. Seperti yang telah ditetapkan oleh Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 tentang komite sekolah pada pasal 3 yang berbunyi, komite sekolah bertugas untuk memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan, menggalang dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat serta mengawasi pelayanan pendidikan disekolah.

Dalam perencanaan kegiatan sekolah dengan minimunnya partisipasi komite sekolah yang didapatkan sehingga akan menimbulkan ketidakmampuan sekolah dalam pengawasan penggunaan dana, sehingga diperlukan partisipasi aktif dari komite sekolah untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi. Biasanya dana yang didapatkan dari partisipasi orang tua akan dipegang oleh guru sehingga komite sekolah tidak sebagai pemberi keputusan tetapi sebagai penerima keputusan dalam perencanaan kegiatan yang menyebabkan penggunaan dana tidak efektif dan efisien.

Permasalahan sering terjadi jika pembiayaan sering terhambat, sarana yang masih kurang, pemborosan seperti merenovasi fasilitas yang masih bisa digunakan dan lemahnya penjamin mutu sekolah dengan alasan kurangnya biaya padahal beban biaya yang diserahkan kepada orang tua murid terus meningkat. Sedangkan

jika dilakukan secara efektif dan efisien maka tidak akan terjadi permasalahan tersebut.

Diharapkan dengan meningkatkan partisipasi komite sekolah maka anggaran dapat terserap dan terorganisasi dengan baik agar tidak berdampak buruk atau merugikan semua pihak. Jika anggaran tidak dibelanjakan dan tidak terserap, maka akan terjadi pincangnya suatu sistem anggaran di sekolah.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik mengkaji lebih lanjut terkait **“Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) Terhadap Partisipasi Komite Sekolah (Studi kasus pada SMP Swasta se-Kecamatan Sukawati)”**.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah akuntabilitas pengelolaan APBS berpengaruh terhadap partisipasi komite sekolah?
2. Apakah transparansi pengelolaan APBS berpengaruh terhadap partisipasi komite sekolah?

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas pengelolaan APBS terhadap partisipasi komite sekolah.
2. Untuk Mengetahui pengaruh transparansi pengelolaan APBS terhadap partisipasi komite sekolah.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang akuntabilitas dan transparansi pengelolaan APBS terhadap partisipasi komite sekolah.

## 2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada Sekolah khususnya kepada pihak yang berhubungan dalam pengelolaan anggaran dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengambilan kebijakan dan penentuan RAPBS serta sebagai acuan pengelolaan anggaran yang baik.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### Akuntabilitas

Akuntabilitas menurut Djalil (2014: 63) adalah sebuah konsep etika yang dekat dengan administrasi publik pemerintahan (lembaga eksekutif pemerintah, lembaga legislatif parlemen dan lembaga yudikatif) yang mempunyai beberapa arti antara lain, hal ini sering digunakan secara sinonim dengan konsep-konsep seperti yang dapat dipertanggungjawabkan (*responsibility*), yang dapat dipertanyakan (*answerability*), yang dapat dipersalahkan (*blameworthiness*) dan yang mempunyai keterkaitan dengan harapan dapat menerangkan salah satu aspek dari administrasi publik/pemerintah.

Beberapa indikator dari penelitian sebelumnya yaitu dari Boy dan Siringoringo (2009) sebagai berikut:

1. Keterlibatan komite sekolah dan semua pihak dalam pembuatan APBS sesuai visi dan misi sekolah
2. Setiap kegiatan selalu membentuk kepanitiaan dan dalam pelaksanaan kegiatan yang menggunakan dana masyarakat, dan
3. Sekolah membuat laporan keuangan

### Transparansi

Transparansi adalah kewajiban bagi para pengelola untuk menjalankan

prinsip keterbukaan dalam proses keputusan dan penyampaian informasi. keterbukaan dalam menyampaikan informasi juga mengandung arti bahwa informasi yang disampaikan harus lengkap, benar, dan tepat waktu kepada semua pemangku kepentingan. Tidak boleh ada hal-hal yang dirahasiakan, disembunyikan, ditutup-tutupi, atau ditunda-tunda pengungkapannya, menurut Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana (2009:104).

Beberapa indikator dari penelitian sebelumnya yaitu dari Boy dan Siringoringo (2009) sebagai berikut:

1. Mekanisme yang menjamin sistem keterbukaan dan standarisasi dari semua proses pelayanan publik
2. Mekanisme yang memfasilitasi pertanyaan – pertanyaan publik tentang tentang berbagai kebijakan dan pelayanan publik, maupun proses – proses didalam sector publik
3. Mekanisme yang memfasilitasi pelaporan maupun penyebaran informasi maupun penyimpangan tindakan aparat publik didalam kegiatan melayani

#### Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS)

Anggaran pada sektor publik terkait dengan proses penentuan jumlah alokasi dana untuk tiap-tiap program dan aktivitas dalam satuan moneter yang menggunakan dana milik rakyat Menurut Sardjito dan Muthaher (2007). APBS adalah suatu perencanaan untuk mengawasi keuangan dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Pengelolaan Anggaran terpadu antara penerimaan, pengeluaran serta pengelolaan dana dalam memenuhi seluruh kebutuhan yang diperlukan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. RAPBS menjadi dasar pengelolaan manajemen untuk menyelaraskan informasi kebutuhan dana, sumber dana, dan program-program yang akan dilaksanakan.

Adapun sumber pendapatan sekolah dari orang tua murid / komite sekolah adalah berupa :

1. Sumbangan Pelaksanaan Pendidikan (SPP)
2. Bantuan Pengembangan Pendidikan (BPP)
3. Biaya Pendaftaran Murid Baru
4. Biaya Ujian Akhir Sekolah
5. Iuran Ekstrakurikuler
6. Iuran Perpustakaan
7. Bantuan lain – lain yang ditentukan sekolah

#### Partisipasi Komite Sekolah

Dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, penyelenggara pendidikan dituntut untuk mampu bekerja pada jaringan. Yaitu kerjasama dengan berbagai pihak untuk memanfaatkan berbagai sumber kekuatan dan peluang pendidikan. Karena tidak ada suatu kekuatan pun yang mampu berdiri sendiri tanpa kerjasama dengan yang lain. Jadi penyelenggara pendidikan harus mampu menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, baik dengan orang tua, masyarakat maupun dengan lembaga-lembaga pemerintah. Salah satunya adalah menjalin kerja sama dengan komite sekolah.

#### Penelitian Sebelumnya

Laksmi Mahendradi Dwiharja dan Taufik Kurrohman dengan judul Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan APBS Terhadap Partisipasi Komite Sekolah. Dalam hasil statistik ditunjukkan bahwa variabel transparansi pengelolaan APBS menunjukkan signifikansi 0,009 atau sebesar 7% yang lebih rendah dibandingkan ketentuan yaitu sebesar 0,05 atau sebesar 5 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel transparansi pengelolaan APBS berpengaruh signifikan secara statistik terhadap partisipasi komite Sekolah Dasar Negeri SeKecamatan Patrang Kabupaten Jember. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Variabel partisipasi pengelolaan APBS memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,197 yang menunjukkan bahwa semakin transparan pengelolaan finansial sekolah maka dapat meningkatkan partisipasi komite sekolah tersebut.

Hari Sriwijayanti dengan judul Analisis Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas dan Pemanfaatan SIAKD Terhadap Pegelolaan APBD (Studi Persepsi Pengelola APBD SKPD Dinas Pemerintah Kota Padang). Persepsi pejabat pengelola APBD tentang transparansi, akuntabilitas, dan pemanfaatan SIAKD berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan APBD baik secara parsial maupun simultan. Dari hasil penelitian diharapkan kepada pejabat pengelola APBD untuk lebih meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran pada SKPD Dinas Pemerintah Kota Padang.

Eli Solihat dan Toto Sugiharto dengan judul Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Pendidikan Terhadap Partisipasi Orang Tua Murid. Hasil dari penelitian ini adalah transparansi dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan berpengaruh positif, baik secara simultan maupun parsial, terhadap tingkat partisipasi orang tua murid di SMA Negeri 107 Jakarta.

Denny Boy dan Hotniar Siringoringo dengan judul Analisis Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan APBS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi pengelolaan APBS mempunyai pengaruh positif terhadap partisipasi orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan.

Astri Natasi Janu Erhan dengan judul Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan APBS Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Tanjung Balai. Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.



## Hipotesis Penelitian

### Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Partisipasi Komite Sekolah

Menurut Teguh Arifiyadi (2008), akuntabilitas adalah kewajiban dari individu atau penguasa yang dipercayakan untuk mengelal sumber daya publik dan yang bersangkutan dengannya kemudian dapat menjawab hal yang menyangkut pertanggungjawabannya. Akuntabilitas terkait erat dengan instrumen untuk kegiatan kontrol terutama dalam hal pencapaian hasil pada pelayanan publik dan menyampaikannya secara transparan kepada masyarakat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Laksmi Mahendrati Dwiharja dan Taufik Kurrohman (2013), menyatakan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi komite sekolah pada SDN se-Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Bahwa semakin meningkatnya pertanggungjawaban dari pihak sekolah maka akan meningkatkan tuntunan terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bersih dan juga dapat mendorong pengembangan dan penerapan sistem yang jelas, sehingga pihak komite sekolah dapat turut serta membantu sekolah dalam perannya untuk mencapai tujuan APBS. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu :

H1 : Akuntabilitas pengelolaan APBS berpengaruh positif terhadap partisipasi komite sekolah pada SMP Swasta se-Kecamatan Sukawati

### Pengaruh Transparansi Terhadap Partisipasi Komite Sekolah

Menurut Krina (2003:13), transparansi adalah sebagai prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan proses pembuatan dan pelaksanaannya serta hasil-hasil yang dicapai.

Hasil penelitian yang dilakukan Denny Boy dan Hotniar Siringoringo (2009), yang menyatakan bahwa Transparansi Pengelolaan APBS berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi orangtua murid di SMA Negeri 107 Jakarta. Bahwa Transparansi pengelolaan APBS mampu meningkatkan pengawasan komite sekolah terhadap pengalokasian terhadap sumber daya sekolah termasuk dana

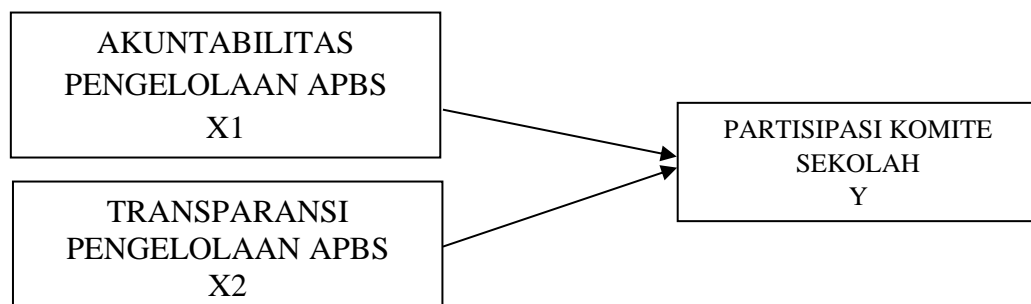
sumbangan sehingga kepercayaan komite sekolah juga meningkat yang berimplikasi pada partisipasi komite sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan sekolah terkait fungsi dan peranannya yang telah ditetapkan dengan unsur orang tua murid diwakil oleh komite sekolah. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu :

H2 : Transparansi pengelolaan APBS berpengaruh positif terhadap partisipasi komite sekolah pada SMP Swasta se-Kecamatan Sukawati

## METODELOGI PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal yang bertujuan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2011: 37). Penelitian ini menguji apakah Akuntabilitas dan Transparansi pengelolaan APBS berpengaruh terhadapPartisipasi komiite ssekolah. Untuk pengembangan hiipotesis, kerangka pemikiran teoritis dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

### Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah akuntabilitas APBS dan transparansi pengelolaan APBS. Adapun masing-masing variabel independen antara lain : (a) akuntabilitas pengelolaan APBS (X1) adalah bentuk pertanggungjawaban sekolah terhadap publik dengan melibatkan Komite Sekolah dan orang tua murid untuk mewujudkan *good governance* dalam instansi pendidikan. (b) Transparansi pengelolaan APBS (X2) adalah bentuk sikap terbuka sehingga dapat mempermudah mengasek informasi dikarena orang

tua siswa mempunyai hak dana yang telah dikeluarkan sebagai bentuk partisipasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Variabel dependen yang akan diteliti adalah partisipasi komite sekolah. Partisipasi Komite Sekolah adalah sebuah kegiatan keikutsertaan dalam mengambil suatu keputusan serta mendukung secara material untuk mendukung suatu kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan.

#### Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan suatu obyek / subyek yang termasuk dari karakteristik yang berhubungan dengan penelitian sehingga dapat disimpulkan. Populasi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2011: 80). Populasi penelitian ini adalah Komite Sekolah SMP Swasta se-Kecamatan Sukawati. Sesuai dengan peraturan Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah, pada Pasal 4 disebutkan bahwa anggota komite sekolah terdiri atas unsur yaitu orang tua / wali dari siswa yang masih aktif pada sekolah yang bersangkutan (50%), tokoh masyarakat (30%) dan Pakar Pendidikan (30%). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 38. Data Populasi disajikan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Data Populasi

No	Nama Sekolah	Populasi
1	SMP Saraswati Sukawati	9
2	SMP Widya Suara Sukawati	17
3	SMP Sila Chandra	5
4	SMP PGRI Gianyar 7 Guwang	7
Total		38

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011: 81). Dalam penelitian ini jumlah penentuan sampel dengan menggunakan metode Sampling Jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

#### Teknik Analisis Data

##### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik dan tanggapan responden terhadap item-item pertanyaan atau pernyataan kuisisioner (Sugiyono, 2017: 232).

##### Uji Validitas

Uji ini dilakukan sebagai alat ukur untuk menentukan tingkat ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur. Pengukuran memiliki validitas yang tinggi jika pengukuran sesuai dengan kriteria dari penelitian. Penelitian dikatakan valid jika koefisien korelasinya menunjukkan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 5\%$ ).

##### Uji Reliabilitas

Uji ini dilakukan sebagai alat ukur untuk menentukan keakuratan dan ketepatan pada suatu instrument pengukuran. Penelitian dikatakan reliable apabila nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,7$ .

##### Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi linear berganda yang berbasis Ordinary Least Square (OLS) memiliki ketepatan, konsisten dan tidak bias sehingga dapat memberikan kepastian.

##### Uji Normalitas

Uji ini dirancang untuk menilai sebaran data terhadap suatu variabel untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpul berdistribusi normal atau data terhindar dari bias. Data dikatakan berdistribusi normal apabila data yang disebarkan ke populasi normal atau populasi yang memenuhi karakteristik dari

penelitian. Sebaliknya apabila data menyebar tidak sesuai dengan karakteristik dari penelitian maka data tidak berdistribusi normal .

#### Uji Multikolinearitas

Uji ini dirancang untuk menentukan hubungan yang kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda. Jika sebuah model regresi berganda ada hubungan yang kuat serta kekuatan prediksinya tidak handal dan tidak stabil maka model tersebut adanya gejala multikolinearitas.

#### Uji Heterokedastisitas

Uji ini menilai apakah semua pengamatan variabel bebas pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari error. Model regresi dikatakan tidak adanya heterokedastisitas apabila semua pengamatan terjadinya kesamaan varian dari error atau bisa disebut dengan homoscedasticity. Sebaliknya apabila model regresi terjadi ketidaksamaan maka adanya gejala heterokedastisitas sehingga penafsiran model regresi tidak efisien.

#### Uji Hipotesis

##### Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis ini untuk mengetahui ketergantungan variabel terikat dengan variabel bebas. (Nata Wirawan, 2016:257) Persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan: Y = Partisipasi Komite Sekolah

$\alpha$  = Bilangan Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi Akuntabilitas Pengelolaan APBS

$b_2$  = Koefisien regresi Transparansi Pengelolaan APBS

$X_1$  = Akuntabilitas Pengelolaan APBS

$X_2$  = Transparansi Pengelolaan APBS

$e$  = Faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

### Analisis Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui perubahan atau variasi variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan : D = Koefisien Korelasi

$R^2$  = Koefisien Determinasi

### Uji F (F-test)

Analisa ini digunakan untuk melakukan pengujian apakah dua atau lebih variabel bebas berpengaruh secara bersama – sama terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dengan tabel F, jika F hitung > F Tabel maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima sehingga model dikatakan signifikan yang berarti variabel bebas secara bersama – sama mempengaruhi variabel terikat.

### Uji t (t-test)

Analisa ini digunakan untuk melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel bebas lain dianggap sebagai konstanta (Sugiyono,2014:250).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini berjumlah 38 responden dari sekolah Swasta Se-kecamatan Sukawati. Analisis responden yang dilakukan pada 38 responden telah memenuhi kriteria yang kemudian ditabulasi untuk tujuan analisis data. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntabilitas	38	20.00	25.00	22	1.62746
Transparansi	38	16.00	20.00	17.0526	1.25088
Partisipasi	38	20.00	25.00	21.8157	1.48606
Valid N (listwise)	38				

Sumber : Data Diolah

Tabel di atas menjelaskan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi Akuntabilitas Pengelolaan APBS, Transparansi Pengelolaan APBS, dan Partisipasi Komite Sekolah. Nilai minimum adalah nilai terkecil untuk setiap variabel dalam penelitian. Nilai maksimum adalah nilai tertinggi untuk setiap variabel dalam penelitian ini. Nilai mean adalah nilai rata-rata dari setiap variabel dalam penelitian. Standar deviasi adalah varians yang digunakan dalam penelitian yang mencerminkan data tersebut adanya ketidaksamaan atau adanya kesamaan yang sifatnya fluktuatif. Semakin kecil nilainya maka data akan adanya kesamaan atau yang disebut bersifat homogen.

#### Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian instrumen penelitian yang dapat diterima apabila data tersebut sudah memenuhi validitas dan reliabilitas. Hasil instrumen bisa dikatakan valid dan reliabel apabila nilai korelasi  $> 0,30$  dan koefisien keandalannya (*Cronbach Alpha*)  $> 0,60$ . Adapun hasil analisis dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.2**  
**Uji Validitas dan Reliabilitas**

Kelompok	Nomor Item	Validitas		Reliabilitas
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	Koefisien Alpha
<b>X<sub>1</sub></b>	X <sub>1.1</sub>	0.623	0.000	0.682
	X <sub>1.2</sub>	0.650	0.000	
	X <sub>1.3</sub>	0.664	0.000	
	X <sub>1.4</sub>	0.622	0.000	
	X <sub>1.5</sub>	0.758	0.000	
<b>X<sub>2</sub></b>	X <sub>2.1</sub>	0.749	0.000	0.659
	X <sub>2.2</sub>	0.501	0.000	
	X <sub>2.3</sub>	0.701	0.000	
	X <sub>2.4</sub>	0.842	0.000	
<b>Y</b>	Y <sub>1.1</sub>	0.652	0.000	0.588
	Y <sub>1.2</sub>	0.401	0.000	
	Y <sub>1.3</sub>	0.658	0.000	
	Y <sub>1.4</sub>	0.689	0.000	
	Y <sub>1.5</sub>	0.654	0.000	

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, seluruh variabel memiliki nilai korelasi lebih dari 0,30 dan koefisien alpha lebih dari > 0,40 sehingga dapat disimpulkan valid dan reliable. Instrumen penelitian sudah baik dan dapat dilanjutkan untuk analisis berikutnya.

#### Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan berdistribusi normal dan tidak adanya gejala – gejala multikolononearitas dan heterokedastisitas, sehingga model regresi dapat dijadikan alat estimasi dan telah memenuhi persyaratan BLUE. Uji asumsi klasik dijelaskan sebagai berikut.



### Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel. Kegunaan uji normalitas adalah untuk menentukan data yang telah diikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Data akan dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya  $>0,05$ . Hasil dari pengujian adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.3**

### Uji Normalitas

#### One –Sample Kolmogorov-Smirnov Tes

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	Normal Parameters <sup>a,b</sup>
	Std. Deviation	1.24252938
Most Extreme Differences	Absolute	Most Extreme Differences
	Positive	.093
	Negative	-.056
Test Statistic		.571
Asymp. Sig. (2-tailed)		.901 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.3, nilai signifikansinya 0,901 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi berdistribusi normal atau data terhindar dari bias.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah koefisien regresi yang dihasilkan oleh suatu analisis regresi linear sehingga dapat memberikan hasil analisis yang mewakili sifat atau pengaruh dari variabel bebas yang bersangkutan. Adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.942	3.590		2.212	.034		
Akuntabilitas	.343	.134	.375	2.559	.015	.929	1.076
Transparansi	.372	.174	.313	2.134	.040	.929	1.076

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai *tolerance* Akuntabilitas sebesar 92,9% atau 0,929 dan Transparansi sebesar 92,9% atau 0,929. Selanjutnya nilai *variance inflation factor* (VIF) Akuntabilitas sebesar 1,076 dan Transparansi sebesar 1,076. Sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam model persamaan regresi karena nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih besar dari 10% dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

**Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. metode pengujian yang digunakan yaitu Uji *Glesjer* dengan melihat nilai signifikasinya > 0,05 sehingga tidak adanya gejala heterokedastisitas. Hasil uji dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.5**  
**Uji Heterokedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.676	1.980		.341	.735
Akuntabilitas	.051	.074	.121	.693	.493
Transparansi	-.046	.096	-.083	-.478	.636

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 5 hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel Akuntabilitas sebesar 0,493 dan Transparansi sebesar 0,636, hal ini menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik memengaruhi variable dependen nilai absolut residual (Abres). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikasinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung Heterokedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 4.6**  
**Tabulasi Output SPSS**

Variabel	Standardized Beta	T-Hitung	Probabilitas (sig.)	Keterangan
Konstanta	7.942	2.212	.034	
Akuntabilitas (AK)	0.343	2.559	.015	Signifikan
Transparansi (TP)	0.372	2.134	.040	Signifikan
Adjusted R Square	0.261			
F Statistik	7.532			
Probabilitas (p-value)	0.000			
Variabel Dependen	Partisipasi			

Sumber : Data Primer diolah

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Berganda. Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 6. Dapat dibuatkan fungsi regresi sebagai berikut.

$$\text{Partisipasi} = 7.942 + 0.343\text{AK} + 0.372\text{TP} + e$$

Persamaan struktur regresi berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta artinya apabila semua variabel bebas yaitu Akuntabilitas dan Transparansi masing-masing sama dengan 0, maka Partisipasi Komite Sekolah akan tetap ada sebesar 7.942.
- Apabila Akuntabilitas mengalami peningkatan sebesar 1 basis poin sedangkan Transparansi tetap, maka Partisipasi Komite Sekolah akan meningkat sebesar 0.343
- Apabila Akuntabilitas tetap dan Transparansi mengalami peningkatan sebesar 1 basis poin, maka Partisipasi Komite Sekolah akan meningkat sebesar 0,372.

#### Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Nilai adjusted R square sebesar 0.261 menunjukkan bahwa 26,1% variasi nilai Partisipasi dapat dijelaskan oleh faktor-faktor Akuntabilitas dan Transparansi. Sedangkan sisanya sebesar 73,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Hasil analisis Koefisien Determinasi disajikan pada lampiran 10.

#### Uji F (F-test)

Uji secara simultan atau uji ketepatan model regresi bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang diidentifikasi (Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan APBS) tepat digunakan memprediksi Partisipasi Komite Sekolah. Hasil pengujian p-valuemunjukkan nilai 0,002 lebihkecil dari 0,05 berarrti Akuntabilitasdan Transparansi secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada Partisipasi. Hasil Uji F disajikan pada lampiran 11.

### Uji t (t-test)

Uji t digunakan untuk menguji apakah koefisien regresi parsial berbeda secara signifikan (nyata) dari nol atau apakah suatu variabel bebas (Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan APBS) secara individu berpengaruh pada variabel terikat (Partisipasi Komite Sekolah).

Variabel Akuntabilitas memiliki koefisien positif sebesar 0,343 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,015 < 0,05$  berarti Akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap Partisipasi. Hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima.

Variabel Transparansi memiliki koefisien positif sebesar 0,372 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,040 < 0,05$  berarti Transparansi berpengaruh positif terhadap Partisipasi. Hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima. Hasil Uji t disajikan pada lampiran 12.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 6 Tabulasi Output SPSS, hasil uji hipotesis penelitian ini disajikan pada tabel 7.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Hipotesis**

No	Hipotesis	Hasil Uji
1	Akuntabilitas pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah berpengaruh positif terhadap partisipasi komite sekolah	Diterima
2	Transparansi pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah berpengaruh positif terhadap partisipasi komite sekolah	Diterima

## Pengaruh Akuntabilitas APBS Terhadap Partisipasi Komite Sekolah

Variabel akuntabilitas Pengelolaan APBS memiliki koefisien regresi positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi komite sekolah. Hal tersebut ditunjukkan dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari yang telah ditentukan, yaitu dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05, sedangkan tingkat variabel akuntabilitas pengelolaan APBS adalah sebesar 0,015. Dengan demikian hipotesis pertama diterima, yaitu akuntabilitas pengelolaan APBS berpengaruh positif terhadap partisipasi komite sekolah.

Variabel akuntabilitas menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,343. Hasil ini menunjukkan bahwa Akuntabilitas Pengelolaan APBS memiliki dampak penguatan terhadap Partisipasi komite sekolah.

Semakin tinggi kemauan pihak sekolah memberi pertanggungjawaban Pengelolaan APBS, maka dapat meningkatkan partisipasi orang tua murid untuk ikut berperan dalam pembiayaan penyelenggaraan pendidikan. Dana dari orang tua murid harus dikelola dan digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif guna dapat memberikan kepercayaan pada orang tua murid sehingga orang tua murid akan meningkatkan partisipasinya.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Laksmi Mahendradi Dwiharja dan Taufik Kurrohman (2013), menyatakan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi komite sekolah. Semakin akuntabel pihak sekolah dalam Pengelolaan (APBS) maka akan meningkatkan kepercayaan komite sekolah mengenai pengelolaan sumber daya sekolah yang berasal dari partisipasi orang tua murid.

## Pengaruh Transparansi pada Partisipasi

Variabel transparansi pengelolaan APBS memiliki koefisien regresi positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi komite sekolah. Hal tersebut ditunjukkan dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari yang telah ditentukan, yaitu dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05, sedangkan tingkat variabel transparansi pengelolaan APBS adalah sebesar 0,040. Dengan demikian hipotesis

kedua diterima, yaitu transparansi pengelolaan APBS berpengaruh positif terhadap partisipasi komite sekolah.

Variabel transparansi menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0.372. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi transparansi pengelolaan APBS, maka partisipasi komite sekolah juga akan meningkat.

Sikap transparan pihak sekolah dalam pengelolaan APBS sangat penting dikarenakan dapat menciptakan kepercayaan timbal balik, antara masyarakat, orang tua murid dan warga sekolah melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai sehingga dapat menerapkan peraturan agar tidak terjadinya kekurangan jadi, semakin transparan pengelolaan APBS maka semakin besar partisipasi orangtua murid dalam pembiayaan pendidikan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Eli Solihat dan Totto Sugiharto (2009), menyatakan bahwa transparansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi orang tua murid. Transparansi pengelolaan APBS mampu meningkatkan pengawasan komite sekolah terhadap pengalokasian sumber daya sekolah termasuk dana sumbangan sehingga kepercayaan komite sekolah juga meningkat yang berimplikasi pada partisipasi komite sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan sekolah terkait fungsi dan peranannya yang telah ditetapkan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis, maka simpulan yang dapat diambil adalah Akuntabilitas dan Transparansi memiliki dampak positif terhadap Partisipasi. Semakin tinggi variabel tersebut maka dapat juga meningkatkan Partisipasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Dalam pengelolaan APBS dibutuhkan sikap transparan dari pihak sekolah karena semakin transparan maka dapat meningkatkan partisipasi.

2. Bagi komite sekolah agar memperhatikan para pengelola pendapatan dan belanja sekolah (APBS) sebagai salah satu bentuk usaha untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat.
3. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel – variabel lain yang kemungkinan mempunyai pengaruh terhadap partisipasi komite sekolah sehingga dapat memperluas ruang lingkup penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad, Kuncoro , 2001, Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Asumsi Klasik, Cetakan Pertama, Bandung:ALFABETA
- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. 2009. Etika Bisnis dan Profesi. Jakarta: Salemba Empat
- Boy, Denny & Siringoringo Hotniar, 2009, Analisis Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) Terhadap Partisipasi Orang Tua Murid, Journal Ekonomi Bisnis No. 12 Vol 14.
- Djalil, Rizal. 2014. Akuntabilitas Keuangan Daerah, Implementasi Pasca Reformasi. Edisi 1. Jakarta: Semester Rakyat Merdeka.
- Dwiharja, LaksmiMahendradi & TaufikKurrohman. 2013.PengaruhAkuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) Terhadap Partisipasi Komite Sekolah. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Volume 1 Nomor 3.
- Erhan, Astari Natasi Janu. 2019. Akuntabiliitas dann Trransparansi Pengellolaan Anggaran Pendapat dan Belanja Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Tanjung Balai. Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi, Volume 10 Nomor 1.
- Ghozali, Imam. 2008. *Structural Equation Modelling*, Edisi II, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Raeni. 2014. Pengaruh Prinsip Keadilan, Efisiensi, Transparansi, dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Terhadap Produktivitas SMK. *Economic Education Journal* 3 Nomor 1.
- Sabarno, Hari, 2007, Mamandu Otonomi Daerah Menjaga Kesatuan Bangsa,Sinar Grafika, Jakarta



- Sardjito, Bambang dan Muthaher Osmad. 2007. "Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah: Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating", Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 2 Nomor 1, Halaman 37-49.
- Sriwijayanti, Hari. 2018. Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Pengelolaan APBD. Jurnal Ekobistek Fakultas Ekonomi, Volume 7 Nomor , Halaman 88-101
- Solihat, Eli & Toto Sugiharto. 2011. Pengaruh Transparasi dan Akuntabilitas Pengelolaan Pendidikan Terhadap Partisipasi Orang Tua Murid di SMA Negeri 107 Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta
- Wirawan, Nata. 2016. Statistika Ekonomi dan Bisnis. Denpasar : Keraras Emas